BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satu lembaga yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah bank. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Dengan adanya perbankan di Indonesia, masyarakat bisa melakukan aktivitas jasa transaksi seperti menabung, deposito, giro, serta kredit. Menurut (Purbawangsa, 2016) Industri perbankan mempunyai peranan sangat penting bagi perekonomian di suatu negara, dimana hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan.

Berdiri dan tumbuhnya lembaga perbankan di Indonesia sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan karena dalam perekonomian, lembaga perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sekaligus juga sebagai salah satu institusi sumber dana agar pertumbuhan ekonomi meningkat. Menurut (Thierry dkk, 2016), perkembangan keuangan termasuk kredit bank dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Selain bertugas sebagai penyedia dana, lembaga perbankan juga bertugas sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter melalui instrumen tingkat bunga dan jumlah uang yang beredar. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut agar setiap bank mampu memberikan

kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efisien. Efisien dan optimalnya penghimpunan serta penyaluran dana yang dilakukan bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyani, 2013). Naik turunnya profitabilitas salah satunya dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang diperoleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki.

Semakin banyak dana yang dimiliki bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya. Dana yang dimaksud yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri, bersumber dari lembaga lainnya, serta yang bersumber dari masyarakat. Dana yang berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2013). Jika dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Perbankan dapat berkembang tentunya memerlukan modal yang cukup dan aktivitas operasional pada suatu bank juga dapat berjalan dengan lancar bila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga di saat-saat tertentu bank tetap dalam posisi yang aman. Maka dari itu pihak manajemen harus dapat memberikan keputusan terkait komposisi struktur modal yaitu antara modal internal dan modal eksternal. Struktur modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam keuangan

suatu perbankan, karena struktur modal tidak hanya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat perusahaan perbankan tetapi juga akan berpengaruh terhadap risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan tersebut seperti membayar kewajiban-kewajiban dan kemungkinan mengalami kerugian. Kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang ditimbulkan dari aktivitas yang dilakukannya (Suardita & Putri, 2015). Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank yang mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tak terduga (Pasaribu & Sari, 2011). Dalam pengukuran kinerja perbankan, CAR termasuk kedalam rasio solvabilitas, dimana CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai banyak risiko, risiko perusahaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko operasional. Pemberian kredit oleh bank kepada nasabah adalah salah satu risiko yang dapat menyebabkan tidak lancarnya pada pembayaran kredit oleh debitur kepada bank, maka dari itu perusahaan wajib menerapkan manajemen risiko perusahaannya. Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan, maka penerapan dari manajemen risiko pada perbankan wajib dilakukan dengan efektif.

Tujuan utama bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan bank (Syofyan, 2002). Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja suatu bank dengan baik, sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, menandakan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pada dasarnya ialah, profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2002). Lebih spesifik lagi, indikator profitabilitas bisa dirinci dengan melihat *Return On Asset* (ROA). Analisis pada *Return On Asset* (ROA) bisa digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan laba pada masa lalu. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) di identifikasikan bahwa perusahaan akan mendatangkan keuntungan melalui produktivitas melalui asetnya.

Namun analisis *Return On Asset* (ROA) tidaklah cukup untuk menentukan baik buruknya suatu perusahaan sektor perbankan. Terdapat faktor-faktor lain yang harus diteliti lebih lanjut seperti dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan risiko operasional. Penelitian ini juga akan lebih menarik apabila menelusuri apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Salah satu perbankan yang diangkat dalam penelitian ini adalah beberapa bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Ambarwati *et al.*(2021) yang menggunakan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan kapital, Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi masalah pada Bank umum swasta Nasional yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio biaya efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dana pihak ketiga dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.

Namun terdapat beberapa perbedaan yang digunakan dalam penelitian ini yang terletak pada lokasi penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Konvensional. Selain itu laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Peneliti mencoba meninjau kembali dan memperbaharui hasilnya dengan menambahkan variabel lain yaitu Risiko kredit (NPL). Alasan penambahan variabel risiko kredit adalah untuk melihat kondisi perbankan dari segi tingkat efektivitas penyaluran kredit yang diberikan Bank terhadap nasabah, selain itu untuk melihat tingkat kemampuan bank dalam mengatasi masalah kredit yang diberikan. Sehingga penelitian ini menggunakan beberapa variabel Independen yaitu Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Biaya Risiko Operasional; dan terdapat satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (NPL), Biaya Risiko**

Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dana pihak ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Apakah tingkat kecukupan modal (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021.
3. Apakah risiko kredit (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Apakah risiko operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Batasan Tempat : Dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada Bank Konvensional.

2. Batasan Waktu : Dalam penelitian ini menggunakan data keuangan selama 5 tahun dengan kurun waktu dari tahun 2017-2021.
3. Batasan Variabel : Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK), tingkat kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- e. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga, tingkat kecukupan modal, risiko kredit dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk memberikan bukti mengenai pengaruh CAR, DPK, NPL, dan BOPO terhadap ROA. Manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini kedepannya dapat dijadikan proses belajar dalam mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data bagi peneliti.

b. Bagi Lembaga Perbankan Konvensional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbankan konvensional di Indonesia dalam meningkatkan kinerja dan memaksimalkan profitabilitas bank secara optimal.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi ketika meneliti kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : Dalam bab I membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab II membahas tentang landasan teori, tinjauan pustaka, hipotesis dan kerangka pikir.

- BAB III : Dalam bab III membahas tentang metodologi penelitian yang berisi objek penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan uji hipotesis.
- BAB IV : Dalam bab IV membahas tentang hasil analisis data yang telah dilakukan dalam sumber penelitian serta pembahasan secara menyeluruh terkait dengan tujuan dari penelitian.
- BAB V : Dalam bab IV membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.